

Si Elang Ukir Rekor di Serie A

Editor : Haiyun Umamit

ROMA - Kemenangan atas Napoli dengan skor 1-0 menciptakan sebuah torehan istimewa bagi Lazio. Si Elang terus terbang tinggi. Bertanding di hadapan pendukungnya sendiri di Olimpico, Minggu (12/1) dinihari WIB, Lazio memenangi laga berkat **Ciro Immobile**. Striker Italia itu mencetak gol di babak kedua usai memanfaatkan kesalahan **David Ospina**.

Lazio kini telah merangkai 10 kemenangan berturut-turut di Liga Italia, yang menandai kemenangan terpanjang dalam sejarah klub. Laju ini melampaui tren sembilan kemenangan beruntun yang pernah tercipta di era **Sven-Goran Eriksson** pada 1998-99. Ini berarti pasukan **Simone Inzaghi** tersebut sudah tidak terkalahkan dalam 13 pertandingan liga. Terakhir kali, Lazio tersungkur di markas **Inter Milan** 0-1 pada September 2019.

“Saya pikir kami bermain lebih baik di babak pertama, kemudian Napoli lebih tangguh setelah jeda jadi tadi adalah sebuah duel yang seimbang dan ditentukan oleh golnya,” sebut **Inzaghi** usai pertandingan kepada **Sky Sport Italia**.

“Saya tidak mengira kami akan memenangi 10 pertandingan beruntun, tapi saya melihat banyak hal bagus! Selama tiga bulan ini saya salut dengan para pemain saya dan mengatakan kepada mereka untuk fokus pada pertandingan berikutnya, jadi saya tidak akan mengubah pesannya,” ujarnya.

“Napoli sedang bermasalah tapi mereka tetap sebuah tim yang bagus dan memiliki banyak kualitas, jadi pertandingan ini memang tidak seharusnya dipandang sebelah mata,” imbuh **Inzaghi**.

Berkat kemenangan ini, Lazio terus mengintai dua posisi teratas klasemen Liga Italia. Lazio saat ini menempati peringkat ketiga usai memperoleh 42 poin hasil 18 pertandingan, terpaut tiga angka dari **Juventus** di atasnya dan empat poin dari **Inter Milan** di puncak yang sudah memainkan 19 pertandingan.

Lazio makin mantap menempati peringkat ketiga klasemen Liga Italia usai mengantongi 42 poin hasil 18 pertandingan. Sedangkan Napoli melorot ke posisi 10 dengan perolehan 24 poin, tertinggal 11 poin dari **AS Roma** di urutan empat.

Mario Rui membuat blok krusial di awal pertandingan pada **Immobile**, menyusul kerjasama satu-dua dengan **Felipe Ceicedo**. **Kostas Manolas** juga membuat intersepsi penting pada bola terobosan **Luis Alberto** agar **Immobile** tidak melakukan penyelesaian.



SELEBRASI: Punggawa Lazio merayakan gol semata wayang yang dicetak oleh **Ciro Immobile**

Napoli berbalik mengancam saat **Lorenzo Insigne** melepaskan tembakan bebas melengkung yang hampir menembus gawang Lazio. Namun, **Thomas Strakosha** masih sanggup menyelamatkan gawangnya.

Aksi individu **Allan** diakhiri dengan sepakan meski masih melambung. Menjelang turun minum, Lazio menciptakan beberapa peluang bagus. Skor babak pertama bertahan 0-0. Di babak kedua, kedua tim meningkatkan tempo

dan menciptakan banyak peluang. Napoli menciptakan peluang terbaiknya di menit ke-68 saat sepakan melengkung **Piotr Zielinski** mengenai tiang jauh.

Insigne kemudian mengancam dengan solo run yang memaksa **Strakosha** cepat-cepat menjatuhkan diri untuk menghalau sepakan mendatarnya. Namun, di tengah serbuan Napoli justru Lazio mampu memecah kebuntuan.

Immobile menggetarkan gawang Napoli usai

memanfaatkan kesalahan **David Ospina** di menit ke-83. Setelah menerima backpass, **Ospina** mencoba menggiring bola melewati **Immobile**, tapi usahanya gagal. **Immobile** menguasai bola sebelum menuntaskan dengan tembakan dari sudut sempit untuk mengubah skor menjadi 1-0. Napoli mengklaim penalti di menit-menit akhir karena sundulan **Fernando Llorente**. Namun, tidak digubris wasit karena bola mengenai wajah **Senad Lulic** bukannya lengan. **(dte/anv)**

SPORTAINMENT



DANIELE De Rossi

De Rossi Tinggalkan Medali PD di Makam Kitman

DANIELE De Rossi belum lama ini memutuskan pensiun dari sepak bola profesional. Mantan gelandang timnas Italia itu memilih gantung sepatu pada usia 36 tahun, Selasa (7/1) dini hari lalu. **Daniele De Rossi** menghabiskan 18 tahun berkarier di sepak bola. Klub terakhir yang dibela legenda **AS Roma** itu adalah **Boca Juniors**.

Ada beberapa kisah menarik saat De Rossi masih aktif bermain. Ia menghadihkan medali Piala Dunia 2006 kepada **Pietro Lombardi** sebagai penghormatan di acara pemakaman kitman Timnas Italia itu. Cerita De Rossi mempersembahkan medali Piala Dunia 2006 dalam acara pemakaman diberitakan **La Gazzetta dello Sport** pada Februari 2016.

“Pada Rabu pagi, De Rossi menyelesaikan pelatihannya dengan agak tergesa-gesa dan pergi seperti memiliki acara penting. Dia pergi ke Florence untuk menghadiri pemakaman **Pietro Lombardi**, mantan kitman Italia yang meninggal pada usia 92 tahun,” tulis majalah Italia itu dikutip **Sportbible**.

“Dia meninggalkan latihan pagi dan mengantongi medali Piala Dunia di sakunya sebelum pergi ke Florence. Di sana, dia menyapa temannya untuk yang terakhir kalinya dan memasukkan barang paling berharga itu ke dalam peti mati,” sambung tulisan.

Cerita tentang **Daniele De Rossi** memberikan medali kepada **Pietro Lombardi** juga ditulis di situs resmi **AS Roma**. **Daniele De Rossi** terkenal dengan permainan yang keras. Berperan sebagai gelandang bertahan membuatnya bermain keras untuk memenangkan duel.

Namun, di balik permainan yang keras, De Rossi memiliki kepribadian yang hangat. Kebesaran hati De Rossi itu terlihat setelah laga kualifikasi Piala Dunia 2018 pada November 2017 saat Italia bertemu Swedia.

De Rossi mengesampingkan rasa kecewa dengan memberi selamat kepada pemain Swedia dan meminta maaf kepada suporter Italia. Pertandingan tersebut menjadi penentuan kegagalan tim **Azzuri** lolos ke Piala Dunia 2018. **(bln/anv)**

Martinez Panen Cercaan di Media Sosial

MILAN - **Lautaro Martinez** sukses mempersembahkan gol untuk **Inter Milan** saat berhadapan dengan **Atalanta** dalam ajang Serie A. Sayangnya ia disoroti bukan karena gol itu, namun tindakan ‘nakal’ darinya yang luput dari pantauan VAR.

Gol **Lautaro** sendiri tak mampu memberikan tambahan tiga poin untuk klub berjuluk **Nerazzurri** tersebut. Pertandingan berakhir dengan skor imbang 1-1, di mana gol **Atalanta** berasal dari aksi **Robin Gosens** di menit ke-75.

Hasil ini membuat **Inter** berada di posisi yang tersudut. Sebab posisi puncak klasemen Serie A yang mereka miliki terancam diambil alih oleh sang juara bertahan, **Juventus**, yang tengah menduduki peringkat kedua.

Perlu diketahui bahwa **Inter Milan** sudah unggul sejak menit ke-4. Namun, kedudukan seri seharusnya bisa tercipta lebih cepat seandainya wasit dan petugas VAR lebih jeli melihat kemelut yang terjadi di depan gawang **Inter**.

Melalui tendangan bebas di menit ke-40, pemain **Atalanta** berhasil menyambut umpan dengan sundulannya di kotak penalti **Inter**. Bola berhasil ditepis kiper **Inter Milan**, **Samir Handanovic**. Bola masih berada di situasi yang kurang



LAUTARO Martinez

aman. Seorang pemain **Atalanta**, **Rafael Toloi**, berlari menuju ke arah bola dan tinggal sedikit lagi mencetak gol sampai **Lautaro** melakukan aksi ‘nakalnya’.

Saat terjatuh, **Lautaro** menjegal kaki **Toloi** dengan tangannya sampai terjatuh. Wasit dan VAR luput dari kejadian tersebut sehingga tidak menghasilkan penalti untuk **Atalanta**. Kejadian ini lantas mendapatkan perhatian dari sejumlah penikmat sepak bola Italia di media sosial Twitter. Banyak yang mengkritik tindakan **Lautaro** serta ketidakacuhan wasit beserta VAR.

“**Lautaro** dengan jegalalan ala rugby yang anda takkan pernah lihat dalam olahraga rugby. ps: penalti tidak diberikan,” tulis salah satu pengguna Twitter, lengkap dengan potongan gambar kejadiannya. **Martinez** memegang kaki **Toloi** seperti dalam gulat di luar ring. Bagaimana bisa ini terlewatkan oleh VAR. Benar-benar kriminal,” tulis pengguna lainnya.

Pengguna lainnya hanya menulis singkat bernada kritikan sembari mengunggah foto **Lautaro** sedang memeluk kaki **Toloi**. “Rugby?” katanya, lengkap dengan emoticon bola yang digunakan dalam olahraga rugby. **(bln/anv)**

Bobby Firmino On Fire!

LONDON - Roberto ‘Bobby’ Firmino memang jadi pahlawan kemenangan **Liverpool** atas **Tottenham Hotspur**. Meski demikian, Firmino juga minta maaf karena sempat membuang peluang. Pada laga Bigmatch di **Tottenham Hotspur Stadium**, Minggu (12/1) dini hari kemarin, Firmino mencetak satu-satunya gol pada laga pada menit ke-37. Mendapat umpan dari **Mohamed Salah**, Firmino dengan cerdas menempatkan bola di jala **Tottenham**.

Kemenangan 1-0 sudah cukup mengukuhkan posisi di puncak klasemen Liga Inggris dengan 61 poin, unggul 16 poin atas **Leicester City** di posisi kedua. Meski menang, terselip kekecewaan dari Firmino sebagai pencetak gol.

Firmino sebenarnya punya empat attempts sepanjang 90 menit berada di lapangan, dengan tiga tepat sasaran tapi cuma satu jadi gol. Ada dua peluang emas terbuang, salah satunya di babak kedua. Atas peluang yang terbuang itu, Firmino pun sudah meminta maaf kepada **Juergen Klopp** meski manajer **Liverpool** itu tidak terlalu memusingkannya.

“Ketika saya mendekatinya dan memeluknya usai pertandingan, dia tiba-tiba berhenti lalu bicara

dulu. Dia bilang ‘Saya tahu harusnya bisa mencetak lebih banyak gol’. Sebenarnya saya tidak ingin berkata seperti itu,” ujar **Klopp** di **Sportskeeda**.

“Memang benar sih. Dia harusnya bisa mencetak gol lebih awal dengan peluang pertamanya,” sambungnya.

Gol ini pun berarti untuk Firmino karena membuktikan ketajamannya sudah kembali. Setelah hanya mencetak lima gol dari 30 laga beruntun, Firmino kini sudah mencetak jumlah gol yang sama hanya dalam enam pertandingan.

Selama ini Firmino kerap disorot tidak bisa menyumbangkan gol sebanyak **Mohamed Salah** atau **Sadio Mane** mengingat ketiganya adalah andalan di lini serang. **(dte/anv)**



ROBERTO Firmino



ANDREA Iannone

Iannone Tersangkut Doping

ANDREA Iannone tengah tersangkut kasus doping. Jika terbukti positif, apa hukuman yang mengancam rider **Aprilia** itu? Desember lalu, Iannone dinyatakan gagal melewati tes doping usai balapan di **MotoGP Malaysia** pada 3 November 2019. Ditemukan adanya kandungan zat terlarang dalam sampel urine Iannone kala itu.

Sampel B Iannone pun belum lama ini juga dinyatakan positif meski jumlahnya sedikit. Zat terlarang yang disebut ada dalam sampel Iannone adalah **drostanolone**, yang biasa digunakan untuk body building. Dalam pembelaannya, pen-

gacara Iannone, **Antonio De Rensis**, menduga zat tersebut masuk ke tubuh Iannone lewat daging yang terkontaminasi yang dikonsumsi si pebalap selama di Asia. Bagaimanapun, mantan pebalap **Ducati** itu harus bersiap menghadapi sidang disiplin.

Hasil sidang disiplin akan diketahui dalam kurun waktu 45 hari. Jika terbukti positif doping, Iannone bisa dihukum empat tahun. Empat tahun adalah hukuman maksimal yang bisa didapat Iannone. Namun, hukuman itu bisa saja dikurangi jadi dua tahun jika masuknya zat terlarang

ke dalam tubuh terjadi secara tidak sengaja (misalnya tercampur ke produk lain).

Dampak dari zat terlarang itu juga bisa jadi pertimbangan, apakah berpengaruh terhadap peningkatan performa si pebalap. Jika si pebalap memang tidak berniat untuk berbuat curang dengan doping, maka bukan tidak mungkin hukuman yang diberikan hanya sebatas teguran.

Bagaimanapun, Iannone masih dilarang beraktivitas di kompetisi balap hingga kasus ini selesai. Ia diprediksi akan melewati dua tes pramusim pada Februari nanti. **(dte/anv)**